

Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti

Ahmad Nur Cahyo¹, Timbul Apri Ardinata Manullang², Muhammad Isnain³

Universitas Negeri Medan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan

nurcahyoahmad3@gmail.com

Abstrak

Sarkasme diartikan sebagai gaya bahasa yang mengandung unsur ejekan, olok-olok dan sindiran. Gaya bahasa sarkasme ini sering digunakan dalam beberapa hal yaitu : 1) umpatan, celaan, candaan perkataan kasar; 2) Ajakan mempengaruhi pembaca atau pendengar agar berbuat serta mengikuti perkataan yang diucapkan; 3) Pemberitahuan artinya sebagai alat komunikasi yaitu memberikan informasi atau berita kepada orang kedua. Sarkasme ternyata tidak hanya disampaikan dikomunikasi secara formal tetapi jua dapat didalam lirik lagu. Lagu diartikan sebagai rangkaian kata kata yang indah penuh makna. Semi (1993:106) berpendapat bahwa lirik lagu adalah bagian dari bentuk puisi. Lagu yang disisipkan dengan gaya bahasa sarkasme membuat perubahan makna dan kesan lagu. Penelitian ini menitik pada gaya bahasa pengarang untuk mengetahui apa makna sebenarnya dari suatu kalimat yang pengarang buat didalam lagu tersebut serta kualitas estetika pada lagu tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang dalam penelitian ini berupa lirik lagu. Penelitian ini berisi pengkajian terhadap lirik lagu bahaya komunis untuk memberi gambaran mengenai makna sarkasme. Data pada penelitian ini adalah lirik lagu jason ranti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menulis kembali lirik lagu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran yang berisi lirik lagu jason ranti yang akan dianalisis berdasarkan kajian semantik sarkasme. Teknik analisis yang digunakan berupa analisis isi (content analysis) untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dalam lagu. Berdasarkan kajian semantik isi lagu bahaya komunis mengandung variasi makna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lagu bahaya komunis syarat akan sarkasme dan maksud tertentu

Kata kunci: Sarkasme, Gaya Bahasa, Lagu

1. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari adanya gaya bahasa. Gaya bahasa dapat didefinisikan sebagai cara seseorang mengungkapkan pikiran,

gagasan, ide, perasaan, dengan menggunakan kata atau kalimat yang khas yang bertujuan untuk memikat, mempengaruhi, meyakinkan. Dapat dikatakan fungsi penggunaan gaya bahasa, baik secara lisan maupun tertulis adalah

sebagai penguatan terhadap maksud yang hendak disampaikan. Permasalahannya saat ini tidak semua orang yang menerima pesan atau pikiran tersebut mengerti makna dari pesan yang sesungguhnya. Pemahaman yang kurang tepat pada makna yang disampaikan dapat menimbulkan salah pengertian atau pemahaman dan akan membuat salah komunikasi. Untuk mengetahui makna dari ujaran kita yang paling mendekati maksud dari penutur, lawan tutur atau petutur harus memperhatikan ciri-ciri yang mendukung ujaran tersebut karena pada hakikatnya konteks sangat mempengaruhi makna sebuah ujaran. Ciri-ciri konteks tersebut seperti, penutur, lawan tutur, subjek yang dibicarakan, situasi dan kondisi, dan lain sebagainya. Gaya bahasa digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin disampaiannya (Aminuddin, 1995:5). Bentuk-bentuk gaya bahasa banyak kita temui di dalam kehidupan sehari-hari, seperti contohnya dalam lirik lagu. Didalam lirik lagu terdapat bentuk-bentuk gaya bahasa yang ingin disampaikan kepada penikmatnya dengan tujuan tertentu

Lagu dapat didefinisikan sebagai ragam suara yang memiliki irama yang terdiri dari kata kata yang disampaikan dengan bercakap, bernyanyi membaca dan sebagainya. Awalnya lagu hanya

dipergunakan sebagai karya yang diperjual-belikan serta sebagai media hiburan saja, namun pada perkembangannya lagu juga kerap digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan dengan maksud tujuan menanamkan nilai moral melalui sebuah lirik lagu. Gaya bahasa pada lagu tentu berbeda dengan gaya bahasa pada puisi atau karangan sastra lainnya karya manusia yang berbentuk kata kata karena pada dasarnya lagu adalah ungkapan haticatau ekspresi manusia yang dituangkan dalam bentuk kata kata dan memiliki makna dan ingin disampaikan dengan sebuah nada-nada tertentu. Variasi gaya bahasa pada lagu tersebut dapat ditemukan pada lirik lirik lagu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti , peneliti menemukan lagu yang berjudul bahaya komunis sebuah lagu karangan Jason Ranti yang sesuai untuk penelitian ini mengenai gaya bahasa .Lagu ini termasuk yang berjenis pop memiliki berbagai variasi gaya bahasa yang unik . Dalam lagu tersebut banyak makna yang sangat perlu ditafirskan maknanya karena mengingat bahwa lagu ini adalah konsumsi masyarakat umum.

Lirik lirik dalam lagu karangan jason ranti mengandung ragam gaya bahasa terkhususnya ragam gaya bahasa sarkasme yang terkesan sindiran kasar tetapi memiliki makna tertentu sebagai

penegasan atas suatu pernyataan ataupun makna lainnya. Banyak sudah penelitian yang mengangkat mengenai gaya bahasa pada lirik lagu namun tidak secara spesifik mengenai gaya bahasa sarkasme. Penelitian penelitian relevan ini hadir sebagai pengetahuan serta pendalaman mengenai kajian gaya bahasa. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dimaksudkan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Laksmi K. (2014) berjudul “Gaya Bahasa Lirik Lagu Karya Dewi Lestari dalam album *Retroverso* dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA”. Penelitian itu dimaksudkan untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa pada lirik lagu karya Dewi Lestari dalam album *Retroverso* dan mendeskripsikan keterkaitan gaya bahasa pada lirik lagu karya Dewi Lestari dalam album *Retroverso* dengan pembelajaran sastra di SMA. Terkait tujuan tersebut, peneliti menggunakan teori stilistika dengan hasil analisis data berupa gaya bahasa yang digunakan dalam album *Retroverso* tersebut bersifat variatif. Hasil dari penelitian tersebut dijadikan materi pembelajaran sastra di SMA, dengan mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian yang telah dilakukan oleh Zulkarnaen (2010) dalam skripsinya “Jenis

dan Makna Gaya Bahasa Lirik-lirik Lagu Band Padi”. Banyaknya penelitian mengenai makna lirik lagu membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkaji gaya bahasa, pengarang lagu untuk mengetahui apa makna sebenarnya dari suatu kalimat yang pengarang buat di dalam lagu tersebut serta kualitas estetis pada lagu.

2. KAJIAN TEORI

Gaya Bahasa.

Majas atau sering kita kaitkan sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu a) majas penegasan, b) perbandingan, c) pertentangan dan d) majas sindiran. Majas pada umumnya sudah berpola, sehingga pola seolah-olah membatasi kreatifitas. Sehingga dalam penggolongan tersebut mengakibatkan pembatasan kreatifitas dalam pemakaiannya. Berbeda dengan gaya bahasa yang jelas tidak terbatas (Ratna, 2013:165).

Pada hakikatnya ruang lingkup gaya bahasa lebih luas, sebaliknya majas lebih sempit, sehingga majas bersifat membantu gaya bahasa. Menurut Ratna (2013:165) diantara gaya bahasa, dan majas, dalam karya sastra jelas yang paling berperan adalah gaya bahasa, karena

melalui gaya bahasa ini cara-cara penggunaan medium bahasa secara khas dapat diterapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal. Dengan singkat pada hakikatnya gaya bahasa meliputi gaya dan majas. Pada tataran analisis, gaya, gaya bahasa, dan majas adalah objek, sedangkan stilistika dan semantik adalah ilmu untuk memecahkan objek tersebut. Pada saat seorang peneliti menganalisis berbagai masalah yang berkaitan dengan objek, maka ilmu yang digunakan adalah stilistika dan semantik. Dengan kalimat lain, stilistika dan semantiklah yang berhasil untuk mengungkap hakikat dan cara-cara penggunaan bahasa dan pergeseran makna kata secara keseluruhan. Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa gaya bahasa dapat kita pahami sebagai cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas dan tidak biasa dengan maksud tertentu. Kekhasan itu dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, seperti yang akan dijelaskan pada bagian berikut ini.

Gaya bahasa pada penelitian ini, difokuskan pada pembicaraan tentang penggunaan gaya bahasa sarkasme menurut Gorys Keraf. Gaya bahasa menurut Keraf (2010) dapat dibagi dalam beberapa kategori, diantaranya: (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata; 2) gaya

bahasa berdasarkan kata; (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, (4) gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna. Keraf (2010:136) lebih lanjut menjelaskan bahwa (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dibagi menjadi tiga, meliputi (a) gaya bahasa resmi; (b) gaya bahasa tak resmi; (c) gaya bahasa percakapan; (2) gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana meliputi (a) gaya sederhana; (b) gaya mulia dan bertenaga; dan (c) gaya menengah.

Selanjutnya, Keraf (2010: 129-136) menjelaskan gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna, dapat dibedakan menjadi (1) gaya bahasa retorik dibagi menjadi aliterasi, asonansi, anastrof atau inversi, afofasis atau preterisio, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemisme, litotes, histeron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis atau antisipasi, erotesis. atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, koreksio atau epanortosis, hiperbol, paradoks dan oksimoron; (2) gaya bahasa kiasan meliputi persamaan atau simile, metafora, alegori, parabel dan fabel, personifikasi atau prosopopoeia, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme dan sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, pun atau pronomiasia. Gaya bahasa pada penelitian ini, difokuskan

pada penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna dan dibagi menjadi gaya bahasa kiasan. Sesuai dengan teori Gorys Keraf dalam penelitian ini akan menganalisis gaya bahasa sarkasme yang dicermati pada bagian gaya bahasa yang terdapat makna-makna kalimat yang terkesan kasar, menimbulkan luapan emosi serta penegasan atas beberapa ucapan maupun tindakan sehingga menarik untuk dijadikan alternatif untuk membedah lagu yang akan dianalisis.

Gaya Bahasa Sarkasme

Menurut Gorys Keraf (2010: 136-137) sarkasme merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Apabila dibandingkan dengan ironi dan sinisme, maka sarkasme lebih kasar dibanding keduanya. Sarkasme dapat saja bersifat ironi, dapat juga tidak, tetapi yang jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar dalam penggunaannya. Kata sarkasme, berasal bahasa Yunani yaitu *sarkasmos* yang artinya merobek-robek daging seperti anjing, menggigit bibir karena marah, atau berbicara dengan kepahitan. Sedangkan menurut Poerwadarminta (Tarigan, 1990: 92), sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan. Perlu diingat bahwa sarkasme mempunyai ciri utama, yaitu

selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar (Tarigan, 1990: 92). Jadi yang dimaksud dengan sarkasme adalah gaya bahasa penyindiran dengan menggunakan kata-kata kasar dan keras. Dari beberapa pengertian diatas diketahui bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang menjadi bahasanya kasar dan keras mengandung unsur ejekan, olok-olok.

Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Maknanya mengandung olok-olok, ejekan, sindiran 2) Gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan 3) Gaya bahasa sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang getir 4) Bahasanya selalu mengandung kepahitan dan kurang enak didengar 5) Gaya bahasa sarkasme lebih kasar bila dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme. Gaya bahasa sarkasme sering digunakann dalam hal ebagai berikut: 1) Maksud umpatan berupa celaan, candaan perkataan kasar yang timbul karena luapan amarah dari seseorang 2) Maksud ajakan. mengajak dan mempengaruhi pembaca atau pendengar agar berbuat serta mengikuti perkataan yang diucapkan. 3) Maksud pemberitahuan sebagai alat komunikasi yaitu memberikan informasi atau berita kepada orang kedua.

Bentuk – bentuk Sarkasme yang sering kita temukan yaitu : 1) Ejekan

adalah suatu hinaan, olok-olok, cemooh, dan celaan yang getir yang ditujukan kepada orang lain secara langsung. 2) Sindiran adalah sejenis ejekan dan celaan getir yang ditujukan kepada orang lain dengan secara tidak langsung atau bersifat menyindir.

Pengertian Lagu

Lagu diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya ke dalam makna lagu tersebut. Semi (1993: 106) berpendapat bahwa lirik lagu adalah bagian dari bentuk puisi. Lirik lagu dan puisi merupakan bentuk yang hampir sama karena sama-sama diperdengarkan menggunakan suara. Lirik lagu adalah hasil karya cipta manusia yang merupakan ungkapan perasaan dari pengarang ataupun bentuk ekspresi sosial budaya masyarakat. Selain itu lirik lagu juga merupakan ekspresi dari perasaan pengarang yang dapat dari hasil penghayatan dari berbagai realita kehidupan. Lirik lagu merupakan bentuk pengungkapan perasaan seperti halnya puisi, karena kemiripan unsur-unsur pembentuknya. Lirik lagu juga menggunakan bahasa yang dipadatkan, diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata imajinatif.

Seperti halnya puisi, lirik lagu juga diciptakan oleh pengarang untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dilihat dan dialaminya dengan sebuah lingkungan, dengan demikian lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi. Jika dilihat dari tipografinya, lirik lagu bisa digolongkan sebagai bentuk genre puisi. Puisi dalam bentuk lirik mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian puisi dan lagu kebanyakan berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan yang dalam dari lubuk jiwa seorang penyair (Siswantoro, 2010: 39). Bentuk dan unsur yang sama dalam membangun lirik lagu dan puisi inilah yang membuat lirik lagu dapat dianalisis menggunakan teori dan metode yang sama dengan cara menganalisis puisi.

Jason Ranti dan Lagu Bahaya Komunis

Jason Ranti adalah penyanyi solo indie Indonesia. Jason musisi yang berani tampil beda dan berusaha ingin menyuguhkan paradigma yang berbeda ungkapan karya yang saat ini ada di masyarakat bahwa telinga orang Indonesia tidak harus selalu dimanjakan dengan lagu sendu, riang dan genre musik yang itu-itu saja. Para pengamat musik Indonesia menjulukinya sebagai solois indie yang

cerdas dan kreatif, sesuatu yang berkualitas sekaligus menjual.

Jason adalah musisi solo yang menciptakan lagu tentang kehidupan sosial manusia. Banyak lagu ciptaanya yang bercerita tentang problematika yang sering terjadi misalnya narkoba, seks bebas, minuman keras. Dari karya-karya lagu yang diciptakan oleh Jason Ranti kita dapat menyimpulkan bahwa lagu-lagu yang bertema sosial adalah proses merekam kehidupan. Lagu ciptaan Jason Ranti membuat kita untuk menafsirkan lagu diluar daya nalar manusia. Karya yang diciptakan oleh Jason Ranti sangat memakan waktu karena perlu adanya proses pengamatan dan memilih struktur katanya. Lagu karangan Jason Ranti nampak sederhana, tapi proses di balik layarnya pasti melalui proses-proses detail dan tekstural yang diamati dengan penuh pertimbangan. Jason ingin benar-benar menguliti sebuah persoalan dan kemudian menyajikannya kepada khalayak ramai sehingga karya tidak hanya sebatas hiburan tapi syarat akan kritikan kehidupan. Setiap lirik dalam lagu "Bahaya Komunis" yang diciptakan oleh Jason Ranti harapannya dapat memberi stigma yang berbeda dan menjadi opsi bagi masyarakat untuk menyikapi isu tersebut dimana tingkat valid dan faktanya juga masih diragukan. Lagu Bahaya Komunis merupakan salah satu lagu yang terdapat

dalam album *Akibat Pergaulan Blues* yang merupakan album solo pertama dari Jason Ranti yang berhasil dirilis pada 15 Mei tahun 2017.

Penelitian Relevan

Banyak sudah penelitian yang mengangkat mengenai gaya bahasa pada lirik lagu namun tidak secara spesifik mengenai gaya bahasa sarkasme. Penelitian penelitian relevan ini hadir sebagai pengetahuan serta pendalaman mengenai gaya bahasa. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dimaksudkan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Laksmi K. (2014) berjudul "Gaya Bahasa Lirik Lagu Karya Dewi Lestari dalam album *Rectroverso* dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa lirik lagu karya Dewi Lestari dalam album *Rectroverso* dan mendeskripsikan keterkaitan gaya bahasa pada lirik lagu karya Dewi Lestari dalam album *Rectroverso* dengan pembelajaran sastra di SMA. Terkait tujuan tersebut, peneliti menggunakan teori stilistika dengan hasil analisis data berupa gaya bahasa yang digunakan dalam album *Rectroverso* tersebut bersifat variatif. Hasil dari penelitian tersebut dijadikan materi pembelajaran sastra di SMA, dengan mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Penelitian yang telah dilakukan oleh Zulkarnaen (2010) dalam skripsinya “Jenis dan Makna Gaya Bahasa Lirik-lirik Lagu Band Padi”.

Masalah yang dibahas adalah bagaimana makna dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik-lirik lagu tersebut. Hasil penelitiannya yaitu terdapat beberapa gaya bahasa diantaranya (1) aferasi, (2) aforisme, (3) aliterasi, (4) aposiopesis, (5) asonansi, (6) epizeuksis, (7) inverse, (8) kontradiksi, (9) metafora, (10) personifikasi, (11) pleonasme, (12) retorik, (13) repetisi, (14) simile, (15) simpleks dan (16) sinekdoke. Selanjutnya penelitian oleh Rafsanjani (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Roman *Der Steppenwolf* Karya Hermann Hesse”. Skripsi ini mengkaji gaya bahasa dalam *Der Steppenwolf* Karya Hermann Hesse. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan uji validitas data penelitian ini menggunakan validitas semantik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas tentang gaya bahasa meskipun ada beberapa penggunaan teori yang berbeda dalam pengkajiannya. Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah skripsi dari Laksmi K. (2014) yang dalam penelitiannya menganalisis kumpulan lirik lagu dalam album *Retroverso* dan mengkaitkannya

dengan pembelajaran, dengan cara analisis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna menurut teori dari Gorys Keraf. Penelitian ini juga membahas hal yang sama yaitu gaya bahasa berdasarkan teori Gorys Keraf, yang menjadi pembeda adalah peneliti terdahulu meneliti gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik pada gaya bahasa sarkasme. Selain itu pula objek yang diteliti adalah lirik lagu karya Dewi Lestari dalam album *Retroverso*, sedangkan dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah lirik lagu bahaya komunis

3. METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian pada penelitian. Data pada penelitian ini adalah lirik lagu Jason Ranti yang sesuai dengan salah satu jenis perubahan makna pada kajian semantik yaitu sarkasme. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat kembali lirik lagu yang didengar dari alat pemutar musik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

lembaran yang berisi lirik lagu Jason Ranti yang akan dianalisis berdasarkan kajian semantik sarkasme. Teknik yang digunakan untuk menganalisis dokumen adalah analisis isi (content analysis) lirik lagu Jason Ranti yang berjudul Bahaya Komunis. Kajian isi digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Jason Ranti sosok musisi yang lagunya berbicara bertema tentang kehidupan manusia. Di permukaan lagu karyanya nampak sederhana, tapi proses di balik layarnya pasti melalui proses-proses detail dan tekstural untuk bisa melahirkan lagu tersebut. Jason sepertinya benar-benar menguliti sebuah persoalan dan kemudian menyajikannya untuk dinikmati, sehingga kemudian tidak hanya efek hiburan saja namun lebih dari itu. Bahaya Komunis lagu yang mengangkat isu sosial dibalut dengan lirik yang sarkastik yang dibahas pada lagu ini adalah sebuah isu abstrak, namun menurut sudut pandang Jason masyarakat terlalu *over* parno dalam menanggapi isu tersebut. Lagu ini, layak didengarkan para korban PKI. Terkhusus bagi para pengidap penyakit “komuniphobia” yang kini sedang lagi populer karena yakin adanya

kebangkitan isu bintang merah sudah di depan mata. Jason menganggap masyarakat berpikiran sempit, terlalu *over* menganggap bahaya merah (komunis) dimana-mana padahal belum tentu faktanya. Hampir seluruh bagian lirik lagu Bahaya Komunis berisi tentang kritik mengenai isu munculnya komunisme. Lagu Bahaya Komunis di jadikan wadah sekaligus alat untuk menyampaikan kritik secara bebas dan terbuka. Setiap lirik dalam lagu “Bahaya Komunis” diharapkan oleh Jason Ranti untuk dapat memberi stigma yang positif dan menjadi opsi yang bagus bagi masyarakat untuk menyikapi isu bahaya komunis yang tadinya disikapi oleh masyarakat dengan sikap khawatir dan curiga terhadap sesama menjadi lebih terbuka pemikirannya.

Alasan Penciptaan Lagu Bahaya Komunis

Lagu bahaya komunis diciptakan oleh Jason Ranti karena ia merasa muak dan jengkel dengan sikap masyarakat yang *over* parno dalam menyikapi isu kebangkitan komunisme di Indonesia. Jason Ranti mulai memperhatikan isu kebangkitan komunis di Indonesia saat beredar viral video yang menampilkan spanduk yang bertuliskan “Bangkitnya PKI Gaya Baru”. Tulisan ini menurutnya menampilkan provokatif di masyarakat, terlepas valid atau tidaknya tentang video itu. Fenomena ini berhasil menginisiasi

Jason Ranti untuk membuat lagu mengenai kebangkitan komunisme sebagai sindiran.

Latar Belakang Lagu Bahaya Komunis

Latar belakang lagu ini muncul berawal dari munculnya isu kebangkitan komunisme di Indonesia, serta tanggapan yang berlebihan oleh mayoritas Indonesia, menginisiasi daya kreasi Jason Ranti untuk membuat sebuah lagu yang mengkritisi fenomena tersebut. Jason ingin menciptakan lagu bahaya komunis untuk menjadi edukasi masyarakat untuk bagaimana semestinya menanggapi isu kebangkitan komunis. Jason membuat lagu bahaya komunis untuk menjadikan alternatif dalam menyikapi isu komunisme. Lagu ini rilis tahun 2017 berceritakan tentang keresahan berlebihan terhadap isu komunis. Munculnya isu komunisme ini menurut tokoh berpotensi untuk mengancam keutuhan NKRI nantinya jika terus berkembang. Lirik lagu bahaya komunis berisi kritikan yang ditujukan untuk masyarakat yang berlebihan dalam menanggapi.

Tujuan Lagu Bahaya Komunis

Jason Ranti menjadikan masyarakat umum untuk menikmati lagu ciptaannya. Lagu bahaya komunis menunjukkan kepada seluruh masyarakat sebenarnya ada alternatif dalam menyikapi isu munculnya komunisme di Indonesia. Menurut Jason Ranti seharusnya masyarakat tidak menerima begitu saja

berbagai isu yang terjadi. Jason Ranti menginginkan bahwa lagu Bahaya Komunis bisa diterima oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa batas kelas sosial.

Pembahasan Objek Penelitian

Penelitian ini akan membahas lirik Jason Ranti yang ditinjau dari dua kajian teori. Teori yang pertama adalah penafsiran lagu dan teori yang kedua yaitu tentang perubahan makna pada kajian semantik. Pembahasan data sesuai dengan indikator dari kedua teori tersebut. Indikator pertama, penafsiran lagu dilihat dari aspek rasa, karsa, moral dan budi pekerti serta sosial. Indikator kedua, perubahan makna dapat berupa perubahan konsep dan atau perubahan nilai rasa, sindiran pedas, olok-olok, menyakiti hati, kurang enak didengar serta mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar.

Penafsiran Lagu Bahaya Komunis

Lagu sebagai fungsi komunikasi massa, musik dapat merekam realitas dalam melancarkan kritik sosial. Media ini dapat menjadi sarana opini publik tentang kenyataan yang terjadi pada masanya. Hal ini karena lirik dalam lagu tersebut mengisahkan pengalaman sejarah yang memiliki kedekatan secara emosional maupun pengalaman dengan para pendengarnya. Lagu "Bahaya Komunis"

karya Jason Ranti yang terdapat dalam album solo yang berjudul “Akibat Pergaulan Blues” memuat lirik yang mengandung unsur sarkastik, yakni membahas sebuah isu sosial yang abstrak, yaitu mengenai isu bahaya sebuah paham komunis. Lagu Bahaya Komunis karya Jason Ranti menjadi *primadona* yang sangat kuat bagi masyarakat penikmat musik karya Jason Ranti untuk mengkritisi fenomena isu komunis. Hampir seluruh bagian lirik lagu Bahaya Komunis berisi tentang kritik sarkasme mengenai isu bahaya kebangkitan komunisme. Lagu bahaya komunis menjadi wadah untuk menyampaikan kritik secara bebas dan terbuka.

Bentuk Perspektif dan Sarkasme dalam Lagu Bahaya Komunis

Lirik Lagu Bahaya Komunis

Bait 1

Terus terang aku khawatir
Dengan komunis di tanah air
Yang belakangan hidup kembali
Dari dalam gang,
di pikiran, di pinggiran, di *selangkangan*.

Pada bait lagu ini, diilustrasikan kekhawatiran seseorang terhadap bangkitnya isu komunisme yang akan segera berkembang. Kekhawatiran seseorang tokoh yang berlebihan menjadikannya ia super parno terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak seharusnya

dipikirkan dan tidak ada hubungannya dengan komunis, seperti “selangkangan”. yang kata itu sebenarnya tidak ada sama sekali dalam konteks jika dikaitkan dengan komunisme.

Diksi pada lirik lagu di atas terjadi perubahan makna pada kata selangkangan. Kata selangkangan termasuk sarkasme karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu kurang enak didengar dan menyakitkan hati. Hal ini sejalan dengan Sugono dkk (2008: 456) kata selangkangan digunakan untuk organ tubuh sensitif yang terdapat diantara celah antar paha. Selangkangan berarti celah antar dua paha organ tubuh kata selangkangan sensitif jika digunakan dalam konteks keterangan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa diksi selangkangan kurang tepat digunakan pada lirik tersebut. Kata selangkangan menghancurkan pesan dari kata tersebut

Bait 2

Belakangan muncul simbol
Di mana-mana,
di langit-langit,
di layar kaca
Dikepala,
di internet,
dijendela
Di kaos band metal,
di bawah terpal,
di balik aspal
Oooo, ow! Mana di mana

Bait ini diilustrasikan kelanjutan kekhawatiran yang semakin menjadi jadi. Pada bait ke 2 bercerita tentang khawatirnya dengan semakin mudahnya menjumpai simbol-simbol yang berbau komunis. Simbol-simbol tersebut diilustrasikan muncul diberbagai tempat dan barang tanpa terkecuali, termasuk di tempat-tempat yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan komunisme, misalkan kata “di balik aspal”.

Diksi pada lirik lagu di atas terjadi perubahan makna pada kata kepala. Kata kepala termasuk sarkasme karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu kurang enak didengar dan menyakiti hati. Hal ini sejalan dengan Sugono dkk (2008: 456) kata kepala digunakan untuk organ tubuh bagian diatas leher, bagian tubuh yang ditumbuhi rambut serta kepala ditunjukam juga untuk otak. Kata ini tergolong kata sensitif jika digunakan dalam konteks keterangan tempat karena pada hakikatnya kepala adalah bagian tubuh yang dainggap suci dan kedudukannya tinggi dan tidak cocok untuk dijadikan keterangan tempat. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa diksi kepala kurang tepat digunakan pada lirik tersebut. Kata kepala menghancurkan pesan dari kata keterangan tempat.

Bait 3

Maka pertama kuamankan keluarga dari bahan pangan

Yang mengandung unsur komunis,
yang manis manis
Yang manis manis,
yang Marxis Marxis
Akan kularang itu Chinese food,
itu *babi merah*,
itu kolang-kaling
Vodka Rusia dan sayur genjer,
semua kubredel!

Bait ke 3 si tokoh mulai melanjutkan kekhawatirannya dengan mengkaitkannya kedalam aspek makanan. Makanan yang berbau komunis diilustrasikan dengan kata vodka Rusia ; dimana kita ketahui bahwa vodka adalah minuman keras khas Rusia dan Rusia adalah negara dengan ideologi yang dianut adalah komunis dan merupakan pusat komunis dunia. Lalu ada kata babi merah; warna merah disini merupakan interpretasi dari bendera merah lambang komunisme serta babi merah mewakili makanan khas dari china, dimana juga kita ketahui bahwa china juga termasuk dalam negara penganut komunis sama hal dengan negara Rusia. Di bait ke 3 jason semakin mengkaitkan komunis dengan liriknya dengan juga menyebutkan kata “yang manis manis, yang marxis marxis”, disini kata marxis adalah penganut paham Karl Mark, Kark Mark adalah tokoh komunis dunia.

Diksi pada lirik lagu di atas terjadi

perubahan makna pada kata babi merah. Kata babi merah termasuk sarkasme karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu kurang enak didengar dan menyakiti hati. Hal ini sejalan dengan Sugono dkk (2008: 456) kata babi merah digunakan untuk binatang menyusui yang bermoncong panjang, berkulit tebal, dan berbulu kasar, kata babi juga digunakan sebagai umpatan yang sangat kasar, kata babi diindentikan kepada binatang yang sangat hina dan menjijikan. Kata ini tergolong kata sensitif jika digunakan dalam konteks kata keterangan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa diksi babi merah kurang tepat digunakan pada lirik tersebut. Kata babi merah menghancurkan pesan dari konteks.

Bait 4

Aku siaga, selalu waspada,
bahaya merah di mana-mana
Kini curiga waktukulihat
istri tercinta rambutnya merah
Bibirnya merah, behanya merah,
kukunya merah, sepatunya merah
Oh, istriku mengapa kau merah?
Mungkin ia agenrahasia?
Oooo, sudah kuduga

Pada bait ke 4, tokoh paranoianya meningkat dengan simbol yang berbau komunis terkhususnya warna merah. Dia menganggap semua barang yang berwarna merah memiliki kaitan dengan kebangkitan komunisme. Bahkan istri tokoh

diilustrasikan didalam lirik tersebut menjadi korban paranoianya, hanya karena sang istri memiliki rambut yang berwarna merah, bibirdengangincu warna merah, warna kukumerah, dan juga sepatu berwarna merah. Ia menduga istrinya sebagai agen rahasia penganut komunis.

Diksi pada lirik lagu di atas terjadi perubahan makna pada klausa Kini curiga waktu kulihat istri tercinta rambutnya merah bibirnya merah, behanya merah, kukunya merah, sepatunya merah. Klausa tersebut menunjukkan perilaku seseorang yang tidak baik. Klausa tersebut termasuk sarkasme karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu kurang enak didengar, bersifat olok-olok dan menyakiti hati. Hal ini sejalan dengan Sugono dkk (2008: 916) frasa behanya merah berarti pakaian dalam untuk wanita yang tampak dengan bentuk dan warna yang transparan mata. Kata tersebut kurang cocok digunakan karena menunjukkan perilaku melihat sesuatu secara samar-samar atau sembunyi-sembunyi untuk melihat sosok seorang istrinya yang menggunakan serba merah termasuk pakaian dalamnya yang seharusnya tidak baik untuk dikatakan untuk orang yang belum cukup usia. Dari uraian di atas jelaslah bahwa klausa tersebut kurang tepat digunakan pada lirik lagu. Klausa tersebut menghancurkan segi baik buruknya sikap, tingkah laku ataupun mengenai perbuatan

Bait 5

Baru kemarin aku terkejut
aku tersudut lalu menyebut waktu
kulihat anak pertama
begitu asik dengan pr berhitung i er san se
sungguh komunis telah menyusup jauh
kedalam sekolahan
coba bayangkan palu dan arit
kini diajarkan
dalam bentuk aritmatika
oo ilmu neraka

Bait ke 5, Tokoh masih belum bisa mengurangi kekhawatiran dan kecurigaan, tokoh meningkatkan paranoia yang dengan dikejutkan perilaku anaknya yang sedang mengerjakan PR berhitung dengan menyebut “i,er,se” adalah hitungan dengan bahasa China, dan China merupakan negara yang menganut komunis yang cukup besar. Lirik “i,er,se”. Ia menduga anaknya sudah terpapar oleh paham komunis. Diperkuat Jason dengan kata “palu dan ‘arit’ untuk memperkuat dugaan simbol komunis di Indonesia semakin merajalela.

Diksi pada lirik lagu di atas terjadi perubahan makna pada klausa sungguh komunis telah menyusup jauh kedalam sekolahan coba bayangkan palu dan arit kini diajarkan dalam bentuk aritmatika oo ilmu neraka. Klausa tersebut termasuk sarkasme karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu kurang enak didengar, bersifat olok-olok dan menyakiti

hati. Hal ini sejalan dengan Sugono dkk (2008: 916) frasa menyusup mengartikan masuk kedalam. Kata tersebut kurang cocok digunakan untuk mengartikan masuknya pemahaman karena pemahaman adalah sesuatu yang tidak dapat di ukur. Dari uraian di atas jelaslah bahwa klausa tersebut kurang tepat digunakan.

Bait 6

aku berfikir lalu terkilir
orang orang kiri seperti penyihir kulihat
dunia di titik nadir
kulihat negara terombang ambing
orang orang kiri mendadak hadir
kucari petunjuk didalam kitab
susuri kalimat biar kumantap,
kubaca kiri menuju kanan,
mulai dari kiri menujuekanan
kini kusadar apa yang ku buat
aku membaca mulai dari kiri
oh ini buku pasti buku kiri,
ohhh buku kubakar

. Si tokoh pada bait ke 6 merasa bertanggungjawab atas keselamatan negara dari ancaman komunisme, kemudian si tokoh mencari petunjuk untuk menyelesaikan masalah dari sebuah kitab. Jason Ranti dugaanya meningkat dengan hanya karena ada kata “kiri”, yang identik dengan golongan kiri atau komunisme. Akibatnya, buku yang dimiliki tokoh dibakar si tokoh, karena dikira itu adalah bukukomunis.

Diksi pada lirik lagu di atas terjadi perubahan makna pada klausa orang-orang kiri mendadak hadir kucari petunjuk didalam kitab. Klausa tersebut termasuk sarkasme karena karakteristik sarkasme yaitu kurang enak didengar, dan berisi sindiran. Hal ini sejalan dengan Sugono dkk (2008: 916) frasa petunjuk didalam kitab. Kata tersebut kurang cocok digunakan untuk mengartikan petunjuk tempat. Kata kitab adalah sesuatu yang wahyu tuhan yang dibukukan, hal ini mendefinisikan bahwa kitab adalah sesuatu yang suci kata kitab seharusnya masuk untuk lirik lagu yang bersifat agamis tidak bergenre indie. Uraian di atas jelaslah bahwa klausa tersebut kurang tepat digunakan.

Bait 7

aku khawatir
 aku gemetar tiada pilihan selain kedokter
 aku rebahan disamping suster
 ia tanyakan kupunya keluhan
 aku katakan itu komunis
 buat jantung berantakan tak karuan
 suster ambilkan itu stetoskop
 lalu dadaku ia tekan tekan
 ia simpulkan ritme jantungku tak beraturan
 ini gejala aritmia aritmia aritmia
 oh tuhan kenapa biarkan arit *keparat*
 tinggal di badan
 ohh suster sialan

Pada bait ini ia merasa ada yang tidak beres dengan dirinya. Tokoh

diilustrasikan kesehatannya terganggu akibat terbebani munculnya isu komunisme yang kembali. Si tokoh pun semakin parno, mendengar nama penyakit "aritmia" yang dideritanya karena memuat kata "arit" dan berujung umpatan untuk menafsirkan makna komunis

Diksi pada lirik lagu di atas terjadi perubahan makna pada kata keparat. Kata keparat termasuk sarkasme karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu kurang enak didengar dan menyakiti hati. Hal ini sejalan dengan Sugono dkk (2008: 456) kata keparat digunakan untuk kafir atau tidak bertuhan, bangsat, jahanam, terkutuk, kata keparat juga digunakan sebagai umpatan yang sangat kasar dalam kata makian kata keparat diidentikan kepada seseorang yang sudah melewati batas normal kejahatan. Kata ini tergolong kata sensitif jika digunakan dalam konteks kata keterangan atau sosial. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa diksi keparat kurang tepat digunakan pada lirik tersebut. Kata keparat menghancurkan pesan dari konteks.

Bait 8

kini kiamat kian mendekat
 aku berdoa aku berharap
 kepada tentara kepada malaikat
 kepada ormas yang *super waras*
 aku tak pernah berhenti berharap

Pada bait ini tokoh mulai putus asa. Tokoh menyebutkan 3 kata yaitu kata

tentara, malaikat, dan ormasa dan menyebutkan kata super waras. Tokoh yang diilustrasikan oleh Jason Ranti didalam lagu mewakili simbol kepercayaan masyarakat. Menurut Jason Ranti mayoritas masyarakat menghawatirkan sesuatu yang belum tentu benar itu adalah sesuatu yang berlebihan. Jason ingin menunjukkan bahwa isu komunisme bisa disikapi tanpa berlebihan agar tidak sampai over parno terhadap isu tersebut. Jason menganggap sikap berlebihan itu juga bisa untuk menciptakan efek yang tidak baik dan akan memicu perpecahan dan acaman bagi NKRI.

Diksi pada lirik lagu di atas terjadi perubahan makna pada kata super waras. Kata super waras termasuk sarkasme karena sesuai dengan karakteristik sarkasme yaitu kurang enak didengar dan menyakiti hati. Hal ini sejalan dengan Sugono dkk (2008: 456) kata waras digunakan untuk mengungkapkan kesehatan rohani atau mental, kata waras juga digunakan sebagai umpatan. Kata waras diindentikan kepada seseorang yang terganggu kejiwaan Kata ini tergolong kata sensitif jika digunakan dalam konteks kata keterangan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa diksi waras kurang tepat digunakan pada lirik tersebut.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan makna pada jenis pengasaran terjadi akibat pilihan kata yang tidak tepat dalam lagu. Pada umumnya, diksi yang digunakan pada lirik lagu bahaya komunis bersifat sindiran pedas, dan kurang enak didengar. Pilihan kata tersebut ada yang secara langsung mendeskripsikan mengibaratkan menyamakan sifat objek tertentu dengan objek lainnya. Sarkasme yang timbul dari lirik lagu bahaya komunis tidak hanya merusak estetika lagu tetapi juga etika yang dapat berdampak pada kerusakan penafsiran dan karakter bagi penikmatnya. Penikmat lagu seharusnya menikmati lirik lagu yang penuh dengan makna dan kata yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan dilakukan penelitian mengenai gaya bahas apada lirik lagu diharapkan konsumen atau penikmat lagu lebih selektif dalam hal memilih lagu .
2. Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan penelitian ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan teori dan referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap adanya penelitian lebih detail

dan lengkap dalam hal meneliti gaya bahasa, khususnya kajian sarkasme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, Siti. 2007. Makna Simbolik dan Ekspresi Musik Kotekan. Semarang: Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.
- Arabica, Firman Galang Kurniaji. 2015. *Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Ardyanto, Riza. 2014. *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada lirik lagu Peterpan dalam Album Bintang di Surga*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: Unp Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Rosdakarya. Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sitairesmi, Nunung dan Mahmud Fasya. 2011. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Sugono, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.